



PERENCANAAN BISNIS BUMDes DENGAN KANVAS MODEL BISNIS DI DESA SEPAKAT KUTAI KARTANEGARA

Doddy Adhimursandi^{*1}, Rio Haribowo², Ariesta Heksarini³, Musdalifah Azis⁴

^{1,2,3,4} Universitas Mulawarman

Email: doddy.adhimursandi@feb.unmul.ac.id¹

Abstract

Village-Owned Enterprises (BUMdes) are business entities who's entire or most of the capital is owned through direct participation originating from separated village assets to manage service assets and other businesses for the most excellent welfare of the village community. However, usually, BUMdes administrators tend to experience uncertainty when starting their business. Therefore, we need a work plan made by BUMdes in the field of entrepreneurship. These activities must be written and official to run their business because BUMdes is like a company, so planning and mapping are needed and later will require an evaluation process of the business model they have established. One way to simplify business model mapping and analysis is to use the Business Model Canvas by drawing nine canvas blocks. The nine blocks are interrelated with each other so that companies can design and evaluate strategies in each of the canvas blocks. This service is carried out in the village of Sepakat Loa Kulu, Kutai Kartanegara. This community service activity uses the training method and structured assistance. The result of this activity is that the BUMDes members in the village agree that Loa Kulu Kutai Kartanegara can plan the BUMDes business by using the Business Model Canvas to facilitate the mapping and analysis of the BUMDes business model in the Sepakat Village with the ultimate goal of advancing the economy in the Sepakat Village of Kutai Kartanegara.

Keywords: BUMDes, Business Model Canvas

Abstrak

Badan Usaha Milik Desa (BUMdes) merupakan badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan desa yang dipisahkan guna mengelola aset jasa pelayanan dan usaha lainnya untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat desa. Namun biasanya pengurus BUMdes cenderung mengalami kegamangan ketika memulai bisnis mereka. Oleh sebab itu diperlukan suatu rencana kerja yang akan dibuat oleh BUMdes dalam Bidang wirausaha. Kegiatan tersebut harus dibuat tertulis dan resmi guna menjalankan usahanya, karena BUMdes ibarat sebuah perusahaan sehingga diperlukan perencanaan dan pemetaan serta nantinya akan diperlukan proses evaluasi model bisnis yang mereka dirikan. Salah satu cara dalam memudahkan pemetaan dan analisis model bisnis adalah dengan menggunakan *Business Model Canvas* dengan menggambarkan sembilan blok kanvas. Sembilan blok tersebut saling berkaitan antara satu sama lain, sehingga perusahaan dapat melakukan perancangan maupun evaluasi strategi di setiap blok kanvas tersebut. Pengabdian ini dilaksanakan di desa Sepakat Loa Kulu Kutai Kartanegara. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan metode Pelatihan dan pendampingan terstruktur. Hasil dari kegiatan ini adalah Anggota BUMDes di desa sepakat Loa Kulu Kutai Kartanegara mampu merencanakan bisnis BUMdes Dengan menggunakan Kanvas Model Bisnis sehingga memudahkan pemetaan dan analisis model bisnis BUMDes di Desa Sepakat dengan tujuan akhir untuk memajukan perekonomian di Desa Sepakat Kutai Kartanegara.

Kata kunci: BUMDes, Business Model Canvas

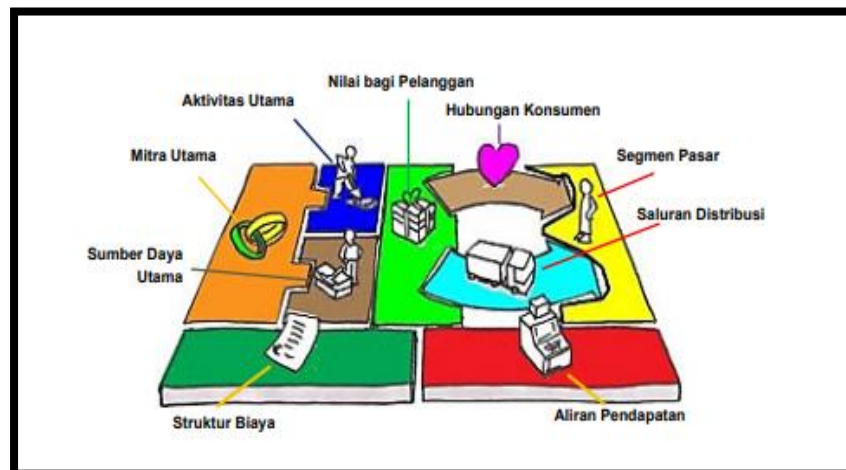
LATAR BELAKANG PELAKSANAAN

Undang-Undang Desa Pasal 1 angka (6) dalam pembukaannya memuat tujuan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) yang dapat diartikan sebagai badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan desa yang dipisahkan guna mengelola aset jasa pelayanan dan usaha lainnya untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat desa.

Pembentukan BUMDes dilakukan setelah ada kesepakatan dari pemerintah desa dan

masyarakat desa kemudian mengidentifikasi dan memilih usaha yang layak dijadikan usaha BUMDes. Namun biasanya pengurus BUMDes cenderung mengalami kegamangan Ketika memulai bisnis mereka. Oleh sebab itu diperlukan suatu rencana kerja yang akan dibuat oleh BUMDes dalam Bidang wirausaha harus dibuat tertulis dan resmi guna menjalankan usahanya karena BUMDes ibarat sebuah perusahaan sehingga diperlukan perencanaan dan pemetaan serta nantinya akan diperlukan proses evaluasi model bisnis yang mereka dirikan.

Ketika memulai maupun mengembangkan usaha yang sudah ada dalam BUMDes, selain diperlukan keberanian diperlukan juga perencanaan dan perhitungan bisnis yang matang sehingga resiko bisnis yang muncul akan dapat terkelola dengan baik. Salah satu cara dalam memudahkan pemetaan dan analisis model bisnis adalah dengan menggunakan *Business Model Canvas* dengan menggambarkan sembilan blok kanvas. Sembilan blok tersebut saling berkaitan antara satu sama lain, sehingga perusahaan dapat melakukan perancangan maupun evaluasi strategi di setiap blok kanvas tersebut. Berikut adalah gambar kanvas model bisnis:



Gambar 1. Model Kanvas Bisnis

Desa Sepakat adalah salah satu desa dikecamatan Loa Kulu kabupaten Kutai Kartanegara, Provinsi Kalimantan Timur. Desa ini terdiri dari 5 rukun tetangga (RT) ini adalah hasil pemekaran dari desa Loa Kulu Kota. Penduduk desa sepakat berjumlah 425 kepala keluarga (KK) atau 1.660 jiwa. Desa ini diresmikan oleh wakil Bupati Kutai Kartanegara HM Ghufon Yusuf di kompleks perkantoran desa rempanga pada tanggal 28 Desember 2011 bersamaan dengan dua desa baru lainnya, yakni desa Jongkang dan Sumber Sari.

BUMDes dibentuk dengan tujuan untuk memajukan perekonomian di desa Sepakat Kecamatan Loa Kulu Kabupaten Kutai Kartanegara. Pihak perguruan tinggi bertanggung

jawab terhadap kemajuan perekonomian di daerah. Dengan melihat kondisi BUMDes yang baru saja didirikan maka tim pengabdian kepada masyarakat mengadakan pelatihan Perencanaan Bisnis BUMDes dengan Kanvas Model Bisnis di Desa Sepakat kecamatan Loa Kulu Kabupaten Kutai Kartanegara agar BUMDes mampu melakukan pemetaan bisnis yang akan mereka lakukan di BUMDes serta mampu menganalisis dan mengevaluasi model bisnis yang mereka didirikan.

Metode Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di melalui Zoom Meeting dikarenakan daerah pengabdian dan TIM dalam kondisi zona merah sehingga tidak memungkinkan untuk melaksanakan kegiatan secara langsung. Kegiatan ini dilaksanakan pada bulan Juli 2021, peserta dari kegiatan ini adalah terdiri dari Kepala Desa, Perangkat Desa, Ketua BUMDes, Anggota BUMDes dan Ketua serta Tim Pengabdian Kepada Masyarakat. Metode yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah pelatihan terstruktur. Adapun maksud dari metode ini adalah metode ceramah-partisipatif, diskusi-informasi dan dilanjutkan dengan pelatihan membuat perencanaan dengan Kanvas Bisnis Model. Secara lebih rinci pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat diuraikan dalam tabel 1 berikut:

Tabel 1. Kegiatan dan Metode

No.	Kegiatan	Metode	Alat/bahan
1	Pemaparan mengenai materi Kanvas Model Bisnis	Ceramah, diskusi, Tanya jawab	Slide powerpoint, Zoom Meeting
2	Pengenalan 9 blok kanvas bisnis model	Ceramah, diskusi, Tanya jawab	Slide powerpoint, Zoom Meeting
3	Pelatihan pembuatan kanvas model	Demonstrasi, praktek dan Tanya jawab	Slide powerpoint, Zoom Meeting

Hasil & Pembahasan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini memberikan manfaat bagi Anggota BUMDes di Desa Sepakat Kecamatan Loa Kulu Kabupaten Kutai Kartanegara. Peserta kegiatan dapat memahami apa itu Kanvas Bisnis model sebagai salah satu alat untuk perencanaan dan mengembangkan bisnis. Selain itu para peserta juga mendapatkan pengetahuan tentang istilah Nilai bagi pelanggan, Aktivitas utama usaha, Mitra utama, sumber

daya utama, struktur biaya, aliran pendapatan, saluran distribusi, segmen pasar dan hubungan konsumen. Pada bagian akhir, peserta juga diberikan pelatihan mengenai tutorial cara membuat perencanaan bisnis dengan menggunakan Kanvas Model Bisnis. Adapun secara lengkap pembahasan mengenai hasil yang diperoleh dari tiap kegiatan ini adalah sebagai berikut:

1) Pemaparan mengenai Kanvas Bisnis Model

Pada kegiatan ini dimulai dengan pengenalan tentang Kanvas Bisnis model. Peserta diberi pemahaman mengenai kanvas bisnis model, definisi kanvas bisnis model serta pentingnya kanvas bisnis model dalam perencanaan dan pengembangan bisnis pada BUMDes.

2) Pengenalan 9 blok Kanvas bisnis model

Peserta diberikan pemaparan untuk memulai bisnis atau mengembangkan usaha yang ada di dalam Badan Usaha Milik Desa (BUMDesa) memerlukan perencanaan dan keberanian serta memerlukan perhitungan bisnis yang matang sehingga resiko bisnis dapat dikelola dengan baik oleh BUMDesa. Selanjutnya salah satu cara termudah menyiapkan dan menganalisa unit bisnis menurut Osterwalder, A., & Pigneur, Y. (2010) menjelaskan 9 pondasi untuk memvisualisasikan, menilai dan mengubah model bisnis atau merencanakan bisnis. 9 pondasi itu antara lain: Nilai bagi Pelanggan, Segmen pasar, Hubungan Konsumen, Saluran Distribusi, Aktivitas Utama, Sumber Daya Utama, Mitra Utama, Struktur Biaya dan Aliran Pendapatan

3) Pelatihan pembuatan kanvas model

Pada bagian ini kegiatan yang dilakukan adalah Anggota BUMDesa diminta menjawab dari 9 pondasi kanvas bisnis model. Untuk Pondasi ke satu Pengelola BUMDesa diminta menjawab 4 pertanyaan untuk menentukan nilai bagi pelanggan. Pada pondasi kedua Pengelola BUMDesa diminta menjawab dan dan memetakan segmen pasar yang akan mereka jadikan pelanggan dan pengguna serta memberikan materi bagaimana mengenali dan menentukan segmen pasar untuk unit Usaha BUMDesa. Kemudian Bersama pemateri mengidentifikasi Hubungan Konsumen yang merupakan pondasi ketiga dari kanvas bisnis model serta memperkirakan biaya yang dibutuhkan untuk membangun hubungan. Selanjutnya pondasi keempat pengelola BUMDesa diajarkan bagaimana membangun Tim Penjualan dan jenis usaha apakah berupa toko kecil atau besar untuk menentukan saluran distribusi. Selanjutnya pondasi kelima menentukan aktivitas utama usaha BUMDesa. Kemudian pondasi keenam Pengelola Bersama pemateri mengidentifikasi Sumber Daya Utama BUMDesa. Pengelola BUMDesa menjawab beberapa pertanyaan untuk menentukan Mitra Utama pada pondasi ketujuh. Sedangkan pada pondasi ke delapan

Pengelola BUMDesa mengidentifikasi biaya yang akan dikeluarkan dari aktivitas BUMDesa untuk mengetahui struktur biaya. Pondasi yang terakhir yaitu yang ke Sembilan Pengelola BUMDesa diminta mengidentifikasi jenis-jenis pendapatan BUMDesa.



Gambar 2. Sesi Tanya Jawab Bersama Pengelola BUMDesa dan Pemateri

PENUTUP

Dari hasil kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat yang berjudul “Perencanaan Bisnis BUMDes Dengan Kanvas Model Bisnis Di Desa Sepakat Kutai Kartanegara ini dapat ditarik beberapa kesimpulan dan saran diantaranya yaitu:

- 1) Pemahaman untuk merencanakan bisnis serta mengevaluasinya dengan Kanvas Model bisnis sangat berguna untuk pengelola BUMDes.
- 2) Kemampuan merencanakan bisnis dan mengembangkan Bisnis BUMDEs akan berdampak pada kemajuan perekonomian di Desa sepakat Kutai Kartanegara.
- 3) Diharapkan pengelola menerapkan Model Kanvas Binis untuk merencanakan dan mengembangkan bisnis BUMDEs.

DAFTAR PUSTAKA

- Bambang Kholiq Mutaqin. 2020. Pemetaan Jaringan Komunikasi Ekonomi Non Ekstraktif di Desa Cintaratu, Kecamatan Parigi Kabupaten Pangandaran dan Aplikasi Business Model Canvas. *Farmers: Journal of Community Services* Vol. 1, No. 1: 35-42.
- Osterwalder, A., & Pigneur, Y. (2010). *Business model generation: a handbook for visionaries, game changers, and challengers* (Vol. 1). John Wiley & Sons.
- Susilo D.E, Wisnu Mahendri. 2021. Sosialisasi Business Plan Meningkatkan Kapasitas BUMDes Sari Artha Bareng Jombang. *Jurnal Abdimas Ilmiah Citra Bakti* Volume 2, No 1.

Permendagri Nomor 4 2015 sebagai Dasat melaksanakan ketentuan Pasal 142

Peraturan Pemerintah Nomor 43 Tahun 2014 tentang Peraturan Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014

Wisnu, Hasun, Suryana. 2019. Evaluasi Model Bisnis PT. Mitra BUMDes Bersama Menggunakan Kerangka Business Model Canvas. e-Proceeding of Engineering: Vol 6, No. 2.